



Analisis Manajemen Zakat Infaq dan Shodaqoh di LazisNu Majelis Wakil Cabang Kandangan Temanggung

Nabila Lailatun Naiyah^{1*}, Purwanto², Milna Wafirah³,

¹Program Studi Ekonomi Syariah, STAI Syubbanul Wathon Magelang

^{1,2,3}Jl. Magelang-Purworejo KM 11, Tempuran, Kab Magelang (56161), Magelang, Indonesia

Email: ^{1*}nabilalailatunnaiyah@gmail.com, ²purwanto@staia-sw.or.id, ³milnawafi@staia-sw.or.id,

Email Penulis Korespondensi: nabilalailatunnaiyah@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan manajemen zakat, infaq, dan shodaqoh di LazizNu Majelis Wakil Cabang Kandangan Temanggung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari wawancara dengan Ketua dan staf kantor LazizNu. Sumber data primer diperoleh dari lapangan, sementara data sekunder bersumber dari buku, jurnal penelitian, arsip, surat-surat organisasi, dan penelitian terkait. Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LazizNu Majelis Wakil Cabang Kandangan Temanggung telah berhasil mengimplementasikan fungsi manajemen zakat, infaq, dan shodaqoh. Fungsi manajemen tersebut diantaranya Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), Pengawasan (*controlling*). Dengan demikian implementasi fungsi manajemen dapat memaksimalkan fungsi LazizNu Majelis Wakil Cabang Kandangan.

Kata Kunci: Manajemen ZIS; LazisNu; Fungi manajemen; Temanggung; Nahdlatul Ulama.

Abstract

This research explores the implementation of zakat, infaq, and sadaqah management at the LazizNu Representative Council of the Kandangan Temanggung Branch. The research method used is descriptive qualitative, which produces data in the form of written or spoken words from interviews with the Chair and staff of the LazizNu office. Primary data sources were obtained from the field, while secondary data came from books, research journals, archives, organizational letters, and related research. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. The research results show that the LazizNu Representative Council of the Kandangan Temanggung Branch has successfully implemented the zakat, infaq, and sadaqah management functions. These management functions include Planning, Organizing, Implementing, and Supervising. In this way, the implementation of management functions can maximize the function of the LazizNu Kandangan Branch Representative Council.

Keywords: ZIS Management; LazisNu; Management function; Temanggung; Nahdlatul Ulama

1. PENDAHULUAN

Dalam konteks umum, zakat, infaq, dan sedekah yang dikenal dengan singkatan ZIS memegang peranan penting dan memberikan kontribusi signifikan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat, khususnya dalam mendukung pencapaian prioritas nasional terkait penanggulangan kemiskinan [1]. Sebagai dana filantropi masyarakat, zakat, infaq, dan shadaqah memiliki potensi besar untuk berperan aktif dalam pemberdayaan dan pengembangan ekonomi umat. Pengelolaan optimal atas ZIS menjadi kunci utama dalam mewujudkan peran tersebut, dan tugas tersebut harus dipercayakan kepada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah [2]. Pengelolaan ZIS yang baik dan transparan menuntut rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap dana yang diterima dari umat, dengan kesadaran bahwa dana tersebut akan kembali digunakan untuk kepentingan umat [3]. Sebagai lembaga pengelola dana zakat, infaq, dan shadaqah, tanggung jawab tersebut mendorong perlunya optimalitas dan profesionalitas dalam setiap aspek pengelolaan dana [4]. Dengan demikian, lembaga ini diharapkan dapat menjalankan perannya secara efektif, memberikan dampak positif yang maksimal, dan mencapai tujuan-tujuan filantropis serta pembangunan ekonomi yang telah ditetapkan.

Di Indonesia pengelolaan zakat diatur berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat [5]. Zakat bukanlah masalah pribadi yang berarti pelaksanaannya diserahkan kepada pribadi masing-masing, akan tetapi zakat merupakan tanggungjawab kita sebagai umat muslim [6]. Organisasi pengelolaan zakat di Indonesia ada dua yaitu, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang dibentuk oleh pemerintah dan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yang dibentuk oleh masyarakat dengan pengesahan dari pemerintah [7]. Keduanya mempunyai tugas pokok mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunkan zakat sesuai dengan ketentuan agama [8]. Salah satu lembaga amil zakat dibentuk oleh masyarakat dengan pengesahan dari pemerintah adalah LAZISNU MWC Kandangan. LAZISNU MWC Kandangan berlokasi di Desa Punduhan Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung (Maskur 2023). LAZISNU MWC Kandangan mengelola 20% (persen) dana yang didapatkan dari



ranting melalui kotak koin (koin NU). Ranting yang ada di Kecamatan Kandangan sejumlah 16 ranting, yaitu; Baledu, Banjarsari, Belimbing, Caruban, Gesing, Kandangan, Kedawung, Kedungumpul, Kembangsari, Malebo, Margolelo, Ngemplak, Rowo, samiran, Tlogopucang dan wadas [9].

Setiap lembaga zakat tidak terlepas dari masalah penyaluran harta zakat yang diterima atau barang yang akan disalurkan ke masyarakat. Para amil zakat, wakaf dan infak berhak menentukan kebijaksanaan penyaluran yang akan dipilih [10]. Dengan latar belakang yang ada peneliti ingin melakukan analisis terhadap manajemen pengelolaan ZIS yang ada di LAZISNU MWC Kandangan untuk mengetahui bagaimana pengelolaannya, karena dengan dana ZIS yang terkelola dengan baik dapat mengoptimalkan fungsi dari ZIS tersebut dan dapat terkelola secara maksimal. Penelitian ini memiliki signifikansi yang penting karena setiap lembaga zakat menghadapi tantangan dalam penyaluran harta zakat dan barang yang diterima. Amil zakat, wakaf, dan infak memiliki hak untuk menentukan kebijakan penyaluran yang akan diambil. Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) di LAZISNU MWC Kandangan. Analisis terhadap pengelolaan ZIS ini penting karena dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana dana ZIS dikelola di lembaga tersebut. Pengelolaan yang efektif dan efisien dapat mengoptimalkan fungsi ZIS, memastikan bahwa dana tersebut dapat memberikan dampak maksimal, dan mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, penelitian ini membantu dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kinerja pengelolaan ZIS di LAZISNU MWC Kandangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan yang berharga bagi lembaga zakat dan masyarakat dalam upaya meningkatkan manajemen ZIS yang lebih baik.

2. METODE PENELITIAN

Guna menjawab tujuan penelitian ini, maka menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk melihat suatu keadaan atau suatu objek di dalam konteksnya. Pendekatan ini juga bisa untuk menemukan makna, atau pemahaman yang mendalam terhadap suatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam gambar, kata, atau sebuah peristiwa alamiah [11] dan menggunakan teknik observasi partisipan dalam pengumpulan data. Peneliti kemudian memaparkan data tersebut secara deskriptif analitis. Penelitian ini menjadikan Lembaga LAZISNU MWC Kandangan sebagai objek penelitian. Peneliti menggunakan teknik observasi partisipan dalam pengumpulan data primer yaitu dengan melakukan wawancara kepada Hanif Maskur selaku ketua, Ita Fatchiyati selaku bendahara, dan Kholifah selaku devisi pengumpulan di LAZISNU MWC Kandangan. Kemudian untuk memperoleh data sekunder, peneliti menelaah sumber kepustakaan yang meliputi regulasi, buku-buku, karya ilmuah, artikel, dan dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan teknik model interaktif. Model analisis data interaktif ini melibatkan tiga tahap kegiatan yang dilakukan secara bersamaan. Sugiyono [12] menyatakan bahwa tahap pertama ialah reduksi data, di mana data awal disederhanakan dan difokuskan untuk mengidentifikasi pola atau temuan yang relevan. Proses ini membantu dalam menyusun data agar lebih terstruktur. Tahap kedua melibatkan penyajian data yang telah direduksi secara sederhana agar mudah dipahami [13]. Penyajian data ini dapat melibatkan penggunaan tabel, grafik, atau narasi yang mendukung interpretasi data. Terakhir, tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi [14]. Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi hasil analisis data untuk kemudian menyimpulkan temuan yang telah diidentifikasi. Dengan menerapkan model analisis data interaktif, penelitian dapat mengintegrasikan ketiga tahap tersebut untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan melakukan verifikasi terhadap temuan yang berasal dari data penelitian [15].

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Manajemen ZIS di LAZISNU MWC Kandangan

Manajemen pengumpulan zakat dapat diartikan sebagai proses pengaturan dan penghimpunan dana zakat [16]. Pengumpulan ZIS merupakan aspek krusial dalam fungsi sebuah lembaga ZIS. Ketika suatu lembaga ZIS mampu mengoptimalkan pengumpulan ZIS, upaya yang dilakukan oleh organisasi tersebut dapat mencapai tujuan yang maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui dana zakat, infak, dan sedekah. Lembaga ZIS perlu memiliki kemampuan untuk membangun integritas yang tinggi terhadap muzakki (pemberi zakat) dan munfiq (penerima zakat) sehingga dapat tercipta rasa kepercayaan yang kuat terhadap lembaga ZIS itu sendiri [17].

Kepercayaan yang telah terbangun di antara muzakki dan mustahik akan mendorong mereka untuk terus berkontribusi dengan membayar zakat dan berinfak pada lembaga tersebut. Oleh karena itu, upaya lembaga ZIS dalam menjalankan manajemen pengumpulan zakat harus tidak hanya berfokus pada aspek praktis pengumpulan dana, tetapi juga pada pembangunan hubungan yang saling percaya antara lembaga dan pemberi serta penerima zakat. Dengan demikian, lembaga ZIS dapat menjadi tempat yang terpercaya dan efektif dalam menghimpun dan mengelola dana zakat, infak, dan sedekah untuk mencapai tujuan filantropis dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruuh.

Manajemen pengelolaan ZIS di LAZISNU MWC Kandangan, sebagai berikut:

Perencanaan (Planning)

Nabila Lailatun Najiyah, Purwanto, Milna Wafirah | Analisis Manajemen Zakat Infaq dan Shodaqoh di LazisNu Majelis Wakil Cabang Kandangan Temanggung | Page 80



Perencanaan mendapat penekanan yang kuat sebagai kerangka kerja operasional dalam organisasi Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS), bertujuan untuk mencapai target yang telah ditetapkan, baik dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang. Perencanaan, yang merupakan salah satu fungsi utama manajemen di berbagai bidang dan tingkat, menjadi kunci kesuksesan organisasi ZIS [18]. Aspek perencanaan melibatkan pertimbangan beragam, seperti kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam proses pengumpulan zakat, pendekatan dan metode yang digunakan, peralatan yang diperlukan, koneksi, lokasi, waktu, dan sebagainya[19].

Perencanaan organisasi di dalam ZIS mencakup ranah yang luas dan kompleks. Contohnya termasuk menentukan waktu yang paling efektif untuk melaksanakan kegiatan pengumpulan dana, menetapkan segmen muzakki (pemberi zakat) dan mustahik (penerima zakat), melakukan peramalan (*forecasting*), dan menetapkan target dana yang akan dikumpulkan dan disalurkan sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, perencanaan juga mencakup pembuatan skala prioritas dalam penyaluran dana, serta pertimbangan-pertimbangan lainnya yang mendukung keberhasilan operasional dan pencapaian tujuan organisasi ZIS. Dengan memiliki perencanaan yang matang dan terintegrasi, organisasi ZIS dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan dampak positifnya dalam memberdayakan masyarakat dan memenuhi prinsip-prinsip syariah. Melalui perencanaan yang cermat, organisasi ZIS dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pemberdayaan ekonomi umat serta penanggulangan kemiskinan sesuai dengan prinsip-prinsip yang diemban.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kholifah selaku staf devisi pengumpulan ziswaf di LAZISNU MWC Kandangan [9] menyatakan bahwa perencanaan di LAZISNU MWC Kandangan yaitu melalui PPK dengan menggunakan kotak koin (koin NU) setiap ranting pada tiap bulannya. perencanaan promosi ZISWAF melalui edukasi online (berita dan postingan instagram) dan offline (tokoh-tokoh agama dan melalui pengajian), perencanaan strategi penghimpunan dana dengan menjalin kerjasama dan silaturahmi, rencana pendistribusian ZISWAF dilakukan melalui survey terlebih dahulu.

Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dalam konteks sebuah organisasi merujuk pada proses pemberian tugas dan tanggung jawab kepada pihak-pihak yang terlibat dalam organisasi Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS), dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh organisasi tersebut [18]. Pengaturan kelembagaan organisasi ZIS memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan proses pengumpulan dan distribusi dana zakat. Penataan organisasi menjadi krusial untuk meningkatkan potensi ZIS sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat. Aspek pengorganisasian mencakup sejumlah elemen penting, termasuk pembagian tugas, manajemen Sumber Daya Manusia (SDM), pengelolaan sarana, pengelolaan waktu, dan aspek-aspek lainnya.

Pembagian tugas yang jelas dan efektif menjadi landasan utama dalam pengorganisasian organisasi LAZISNU MWC Kandangan, di mana setiap individu atau tim bertanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya masing-masing. Manajemen SDM yang optimal diperlukan untuk memastikan bahwa setiap personel memiliki keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan tanggung jawabnya. Pengelolaan sarana dan prasarana, termasuk teknologi dan infrastruktur, juga menjadi bagian integral dalam pengorganisasian untuk mendukung kelancaran operasional. Selain itu, pengelolaan waktu yang efisien menjadi faktor kunci untuk memaksimalkan hasil dalam pengumpulan dan distribusi dana zakat. Dengan mendalamnya pengorganisasian organisasi ZIS, diharapkan bahwa setiap aspek kelembagaan dapat berkontribusi secara optimal dalam mencapai tujuan organisasi tersebut, yaitu memberdayakan ekonomi umat melalui pengelolaan dana zakat yang efektif dan efisien. Pengorganisasian (*organizing*) di LAZISNU MWC Kandangan terdiri dari:[21]

- 1) Ketua
- 2) Wakil ketua
- 3) Sekretaris
- 4) Bendahara
- 5) Devisi pengumpulan
- 6) Devisi pentasarufan

Pelaksanaan (*Actuating*)

Pengarahan dalam konteks organisasi Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) mencakup tiga unsur utama, yaitu pemberian perintah, komunikasi, dan koordinasi, yang semuanya merupakan bagian integral dari proses pelaksanaan tugas organisasi [18]. Proses ini bukan hanya sekadar pemberian instruksi, melainkan juga melibatkan penyampaian informasi secara efektif dan koordinasi yang terarah. Dalam mewujudkan pengarahan ini, organisasi ZIS perlu memahami dan menetapkan jaringan kerja yang optimal, sehingga sistem pelayanannya dapat berjalan secara terpadu, terarah, dan terintegrasi. Hal ini bertujuan untuk menjadikan organisasi ZIS sebagai entitas yang terbuka dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Pemberian perintah dalam pengarahan merujuk pada kejelasan dan ketegasan dalam menyampaikan instruksi kepada anggota organisasi ZIS. Komunikasi yang efektif juga menjadi faktor kunci dalam proses ini, di mana informasi yang disampaikan harus dapat dimengerti dengan baik oleh seluruh pihak terkait. Koordinasi, sebagai unsur terakhir, membantu memastikan bahwa setiap kegiatan dan tindakan di dalam organisasi ZIS saling terkait dan mendukung satu sama lain. Jaringan kerja yang dipahami dan ditetapkan secara baik akan membantu



menciptakan sistem pelayanan yang terpadu. Dengan kata lain, setiap bagian dari organisasi ZIS harus beroperasi secara sinergis untuk mencapai tujuan bersama. Dengan memiliki sistem pelayanan yang terpadu, organisasi ZIS dapat merespons kebutuhan masyarakat secara holistik dan efisien. Oleh karena itu, pengarahan yang baik dalam organisasi ZIS adalah landasan yang krusial untuk memastikan efektivitas, efisiensi, dan relevansi organisasi dalam memberikan pelayanan yang bermakna kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan.

Pelaksanaan program kerja yang dilakukan oleh LAZISNU MWC Kandangan, yaitu terdapat program ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial keagamaan dan siaga bencana. Pelaksanaan ini dilakukan jika dari rinting ada yang mengajukan ketika ada kebutuhan untuk kegiatan ekonomi, pendidikan, orang sakit, dan bencana alam. Jadi, pelaksanaan ini dilakukan dengan sesuai kebutuhan. Secara umum perencanaan pendistribusian yaitu: [22]

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan, apalagi dalam usia anak-anak. LAZISNU hadir dalam rangka membantu mengembangkan pendidikan bagi anak-anak, khususnya yatim dhua'fa. Alokasi dana ZIS di MWC Kandangan disalurkan melalui program [21]

a) BESANTARA

Program Besantara (Beasiswa Santri dan Siswa Nusantara) merupakan program bagi santri kurang mampu yang memiliki semangat untuk melanjutkan pendidikan.

b) SANADI

Sanadi (Santri Mengabdi) merupakan program yang dilakukan dengan mengirimkan santri untuk mengajar ngaji di daerah terpencil. Program ini dilakukan oleh LAZISNU sebagai salah satu upaya untuk memperluas akses pendidikan agama di daerah-daerah yang sulit dijangkau.

2. Kesehatan

Dalam pilar kesehatan LAZISNU bisa mempersempit programnya salah satunya yaitu operasi usus buntu. Pada saat pandemi LAZISNU juga menyalurkan bantuan kepada warga terdampak Covid-19.

3. Ekonomi

Pilar ekonomi merupakan salah satu program unggulan yang dijalankan oleh LAZISNU. Program ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya UMKM.

4. Program sosial keagamaan

Program yang pasti digulirkan tiap tahunnya di bulan suci Ramadhan oleh LAZISNU untuk anak-anak yatim dhua'fa. Kegiatannya adalah ramadhan membahagiakan yang meliputi Penyaluran zakat fitrah, Penyaluran zakat maal kepada muallaf, Buka bersama dan santunan yatim, Penguatan organisasi untuk LDNU, Penyaluran fidyah dan Paket donasi dengan cara berbagi takjil gratis

Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan memegang peranan fundamental dalam manajemen sebuah organisasi, dan fokus pengawasan tersebut mencakup berbagai aspek operasional, standar kerja, target, dan kerangka kerja organisasi [23]. Pengawasan di organisasi, khususnya Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS), melibatkan pemantauan sistem operasional, standar kerja yang telah ditetapkan, pencapaian target, dan keberlanjutan kerangka kerja organisasi. Selain itu, aspek pengawasan dalam konteks organisasi ZIS melibatkan monitoring terhadap pembukuan, penggunaan sarana, alokasi waktu, serta pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi.

Melalui praktik pengawasan yang efektif, organisasi ZIS dapat mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang mungkin terdapat dalam operasionalnya, mengendalikan serta menjaga sumber daya yang dimiliki, dan mengoreksi berbagai penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan dan program organisasi. Pengawasan di LAZISNU MWC Kandangan, sebagai contoh, dilakukan melalui pelaporan pembukuan yang disusun setelah setiap pelaksanaan program kerja. Setiap pengurus turut serta dalam memastikan pengawasan terhadap staf-staf LAZISNU MWC Kandangan, sehingga terjalin transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan tugas masing-masing anggota organisasi [21]. Dengan adanya mekanisme pengawasan yang baik, organisasi ZIS dapat meningkatkan kinerja, menjaga akuntabilitas, dan memastikan bahwa setiap aspek operasional sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pengawasan yang cermat dan terintegrasi menjadi landasan penting dalam menjaga integritas organisasi ZIS serta memastikan bahwa tujuan kemanusiaan dan keberlanjutan tercapai dengan efektif dan efisien.

3.2 Faktor penghambat dan pendukung Pengelolaan ZIS di LAZISNU MWC Kandangan

Dalam konteks pengumpulan dana Zakat, Infaq, Shodaqah, dan Wakaf (ZIS) di LAZISNU MWC Kandangan, terdapat beberapa hambatan yang dapat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas proses pengumpulan dana tersebut. Beberapa kendala tersebut meliputi:[21]

1. *Penyaluran zakat dilakukan secara mandiri.* Salah satu kendala yang dihadapi adalah penyaluran zakat yang dilakukan secara mandiri. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya koordinasi antarunit atau cabang, sehingga potensi pengumpulan dana zakat, infaq, shodaqah, dan wakaf tidak dapat dioptimalkan. Koordinasi yang kurang baik dapat menghambat efisiensi dalam penyaluran dana kepada mustahik (penerima zakat), serta berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian dalam alokasi dan prioritas penyaluran dana.



2. *Tidak ada kewajiban secara kelembagaan.* Ketidakwajiban secara kelembagaan dapat menjadi hambatan dalam pengumpulan dana ZIS di LAZISNU MWC Kandangan. Jika tidak ada kewajiban yang jelas atau aturan yang mengikat setiap anggota atau individu terkait dengan pengumpulan dana, hal ini dapat mengurangi tingkat partisipasi dan keterlibatan anggota dalam kegiatan pengumpulan dana ZIS. Oleh karena itu, perlunya kebijakan atau peraturan kelembagaan yang mengatur kewajiban dan tanggung jawab setiap anggota untuk memastikan keberlanjutan dan kesinambungan pengumpulan dana.
3. *PPK tidak mengambil kotak koin (koin NU) yang ada di ranting.* Ketidakambilan kotak koin NU oleh PPK (Pengurus Pengelola Keuangan) dari ranting dapat menjadi kendala serius. Koin NU yang terdapat di ranting merupakan sumber potensial dana ZIS, dan jika tidak diambil dengan teratur, dapat menghambat akumulasi dana yang dapat digunakan untuk kegiatan kemanusiaan. Diperlukan langkah-langkah untuk meningkatkan koordinasi dan pengambilan koin NU secara rutin, sehingga potensi dana yang dapat dikumpulkan dari sumber ini dapat dioptimalkan.

Dalam aspek pendistribusian dana Zakat, Infaq, Shodaqah, dan Wakaf (ZIS) di LAZISNU MWC Kandangan, beberapa hambatan yang dapat mempengaruhi kelancaran proses pendistribusian dana tersebut perlu diperhatikan. Beberapa kendala tersebut melibatkan:[9]

1. *Jangkauan kurang luas.* Salah satu kendala utama adalah jangkauan yang kurang luas dalam pendistribusian dana ZIS. Hal ini dapat disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia, infrastruktur, atau logistik yang diperlukan untuk mencakup area yang lebih luas. Kurangnya cakupan geografis dapat menghambat aksesibilitas dan distribusi dana ZIS kepada mustahik (penerima zakat) yang berada di wilayah yang terpencil atau sulit dijangkau.
2. *Kurangnya pengurus.* Keterbatasan jumlah pengurus di LAZISNU MWC Kandangan dapat menjadi kendala dalam efektivitas pendistribusian dana ZIS. Keterbatasan sumber daya manusia dalam mengelola dan mendistribusikan dana dapat mengakibatkan keterlambatan atau kurangnya kapasitas untuk menjangkau semua mustahik yang membutuhkan bantuan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan jumlah pengurus dan memberikan pelatihan yang memadai untuk memastikan kelancaran dan efisiensi dalam pendistribusian.
3. *Kotak koin (koin NU) tidak diambil oleh PPK.* Jika kotak koin NU yang terdapat di ranting tidak diambil oleh Pengurus Pengelola Keuangan (PPK), hal ini dapat menjadi hambatan serius dalam pendistribusian dana ZIS. Dana yang terkumpul dari koin NU merupakan sumber potensial, dan ketidakpengambilan secara rutin dapat menghambat proses distribusi dana. Diperlukan langkah-langkah untuk meningkatkan koordinasi antara ranting dan PPK, sehingga pengambilan koin NU dapat dilakukan secara teratur.

Dalam konteks pengumpulan dana Zakat, Infaq, Shodaqah, dan Wakaf (ZIS) di LAZISNU MWC Kandangan, terdapat beberapa faktor pendukung yang mendukung efektivitas dan kelancaran proses pengumpulan dana tersebut. Beberapa faktor pendukung tersebut antara lain:[9]

1. *Pengurus yang berkompeten.* Keberhasilan dalam pengumpulan dana ZIS di LAZISNU MWC Kandangan didukung oleh keberadaan pengurus yang berkompeten. Pengurus yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan keahlian yang memadai dapat memberikan kontribusi positif dalam merancang, melaksanakan, dan mengelola kegiatan pengumpulan dana dengan efektif. Kompetensi pengurus mencakup pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip syariah, kemampuan komunikasi, serta keahlian manajerial yang diperlukan untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan proses pengumpulan.
2. *Kewajiban agama.* Adanya kewajiban agama sebagai faktor pendukung sangat signifikan dalam pengumpulan dana ZIS di LAZISNU MWC Kandangan. Kesadaran akan tanggung jawab keagamaan mendorong partisipasi aktif umat dalam memberikan zakat, infaq, shodaqah, dan wakaf. Faktor ini menciptakan komitmen yang kuat di antara muzakki (pemberi zakat) untuk berkontribusi pada kegiatan pengumpulan dana, sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran agama Islam.

Dengan adanya pengurus yang kompeten dan kesadaran akan kewajiban agama, LAZISNU MWC Kandangan dapat membangun dasar yang kuat untuk pengumpulan dana ZIS. Pengurus yang berkompeten dapat merancang program-program pengumpulan yang efektif dan efisien, sementara kewajiban agama menciptakan motivasi intrinsik di kalangan umat untuk berpartisipasi aktif dalam mendukung kegiatan kemanusiaan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh organisasi ZIS tersebut.

Dalam aspek pendistribusian dana Zakat, Infaq, Shodaqah, dan Wakaf (ZIS) di LAZISNU MWC Kandangan, beberapa faktor pendukung menjadi kunci untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan proses distribusi dana tersebut. Beberapa faktor pendukung tersebut melibatkan:[21]

1. *Adanya rancangan program yang jelas.* Kehadiran rancangan program yang jelas menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam pendistribusian dana ZIS di LAZISNU MWC Kandangan. Rancangan program yang matang melibatkan perencanaan yang cermat, termasuk identifikasi mustahik (penerima zakat), penentuan prioritas, dan strategi distribusi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan memiliki rancangan program yang terstruktur, proses pendistribusian dapat dilakukan secara lebih terarah dan efektif.
2. *Persediaan dana.* Ketersediaan dana merupakan faktor krusial dalam mendukung pendistribusian dana ZIS. Keberhasilan distribusi tergantung pada adanya sumber daya finansial yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan mustahik. Persediaan dana yang memadai memungkinkan LAZISNU MWC Kandangan untuk



memberikan bantuan kepada penerima zakat tanpa terkendala oleh keterbatasan keuangan. Oleh karena itu, pengelolaan dana yang efisien dan transparan menjadi penting untuk mendukung kelancaran pendistribusian.

3. *Banyaknya anak-anak yatim dhua'fa yang perlu bantuan.* Adanya banyak anak-anak yatim dhua'fa yang membutuhkan bantuan menjadi motivasi dan faktor pendukung yang mendorong LAZISNU MWC Kandangan untuk menjalankan program pendistribusian dana dengan baik. Kesadaran akan jumlah anak-anak yatim dhua'fa yang membutuhkan bantuan meningkatkan urgensi dan tujuan kemanusiaan dalam pendistribusian dana ZIS. Sehingga, faktor ini dapat memberikan arahan dalam menentukan prioritas dan alokasi dana distribusi untuk membantu kelompok yang membutuhkan tersebut.

Dengan keberadaan rancangan program yang jelas, persediaan dana yang memadai, dan kesadaran akan kebutuhan anak-anak yatim dhua'fa, LAZISNU MWC Kandangan dapat memastikan bahwa pendistribusian dana ZIS dilakukan secara efektif, efisien, dan berdampak positif pada kehidupan mustahik. Keseluruhan pendekatan ini mencerminkan komitmen organisasi dalam memberikan bantuan yang bermakna dan tepat sasaran, sejalan dengan prinsip-prinsip keadilan sosial dan kemanusiaan.

3.3 Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa LazizNu Majelis Wakil Cabang Kandangan telah berhasil mengimplementasikan fungsi manajemen secara menyeluruh dalam pengelolaan dana zakat, infaq, dan shodaqoh. Keberhasilan tersebut tercermin melalui penerapan berbagai fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Implementasi ini memberikan kontribusi signifikan dalam memaksimalkan kinerja dan fungsi LazizNu Majelis Wakil Cabang Kandangan.

Fungsi perencanaan diimplementasikan dengan matang oleh LazizNu Majelis Wakil Cabang Kandangan. Perencanaan ini mencakup tahap-tahap yang terstruktur sebelum melaksanakan kegiatan, termasuk identifikasi sumber daya, penetapan tujuan, dan penyusunan rencana kegiatan yang detail. Perencanaan yang baik memberikan landasan yang kuat untuk menjalankan aktivitas dengan efektif dan efisien. Dalam aspek pengorganisasian, LazizNu Majelis Wakil Cabang Kandangan berhasil membagi tugas, wewenang, dan tanggung jawab dengan baik. Terdapat struktur organisasi yang jelas, yang membantu dalam menentukan alur kerja dan pembagian tugas secara optimal. Pengorganisasian yang baik memberikan dasar yang solid untuk melibatkan semua pihak terkait dalam pencapaian tujuan organisasi.

Fungsi pelaksanaan dilaksanakan melalui pemberian motivasi, bimbingan, dorongan, dan inspirasi kepada seluruh anggota LazizNu Majelis Wakil Cabang Kandangan. Upaya untuk mendorong partisipasi aktif dari semua pihak terkait dapat dilihat sebagai strategi untuk menjalankan aktivitas dengan semangat dan dedikasi tinggi. LazizNu Majelis Wakil Cabang Kandangan juga telah berhasil menerapkan *fungsi pengawasan* dengan menetapkan indikator kinerja, melakukan evaluasi secara teratur, dan mengambil tindakan perbaikan jika diperlukan. Pengawasan yang efektif membantu dalam menjaga konsistensi dengan tujuan organisasi dan memastikan bahwa setiap aspek kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, melalui implementasi yang berhasil dari fungsi manajemen tersebut, LazizNu Majelis Wakil Cabang Kandangan dapat memaksimalkan peran dan fungsinya dalam pengelolaan dana zakat, infaq, dan shodaqoh. Keseluruhan pendekatan manajerial ini membantu organisasi dalam mencapai tujuan kemanusiaan dan keberlanjutan dengan lebih baik serta memberikan dampak positif bagi masyarakat yang membutuhkan. Studi ini mendukung hasil penelitian sebelumnya seperti [18].

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang positif terkait manajemen pengelolaan dana Zakat, Infaq, Shodaqoh, dan Wakaf (ZIS) di LAZISNU MWC Kandangan. Adanya perencanaan yang terintegrasi dalam proses pengumpulan dan pendistribusian dana ZIS menjadi indikator keberhasilan yang menonjol. Dengan implementasi perencanaan yang baik, organisasi mampu mengelola dana sesuai dengan tujuan dan visi yang telah ditetapkan. Rencana ini tidak hanya menjadi panduan tetapi juga landasan yang kokoh untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dalam seluruh siklus manajemen dana ZIS.

Langkah-langkah perencanaan yang terstruktur membantu LAZISNU MWC Kandangan dalam menentukan sumber daya yang diperlukan, mengidentifikasi potensi masalah, serta merumuskan strategi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Perencanaan yang matang juga memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap distribusi dana ZIS sesuai dengan prioritas dan urgensi kebutuhan mustahik. Oleh karena itu, adanya sistem perencanaan yang terintegrasi dapat dianggap sebagai fondasi yang kuat dalam manajemen pengelolaan dana ZIS di LAZISNU MWC Kandangan. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya identifikasi dan penanganan faktor penghambat yang mungkin muncul selama proses pengumpulan dan pendistribusian dana ZIS. Organisasi diharapkan untuk proaktif dalam mencari solusi dan strategi mengatasi kendala-kendala tersebut. Identifikasi faktor penghambat, baik dalam segi pengumpulan maupun pendistribusian, memungkinkan LAZISNU MWC Kandangan untuk merancang langkah-langkah korektif yang efektif dan meningkatkan keberlanjutan operasionalnya. Melalui upaya ini, LAZISNU MWC Kandangan dapat memastikan bahwa dana



ZIS yang terkumpul dapat disalurkan secara optimal dan tepat sasaran. Upaya terus-menerus dalam mengatasi kendala dan perbaikan proses manajemen akan memberikan dampak positif dalam memberdayakan masyarakat dan mencapai tujuan kemanusiaan yang diemban oleh organisasi. Sebagai hasilnya, manajemen pengelolaan dana ZIS di LAZISNU MWC Kandangan dapat menjadi contoh bagi lembaga sejenis yang memprioritaskan keberlanjutan, transparansi, dan pemberdayaan masyarakat dalam konteks aktivitas filantropi.

REFERENCES

- [1] Saoki and U. A. F. Abdillah, “Analisis Kinerja Lembaga Amil Zakat Melalui Pendekatan Evaluasi Berbasis Indikator Indonesia Zakat Dan Development Report (IZDR) 2011 (Studi Penelitian di LAZIZNU dan LAZIZMU Surabaya),” *Manag. Zakat Waqf J.*, vol. 1, no. 1, pp. 15–28, 2020, doi: 10.15642/mzw.2019.1.1.14-27.
- [2] U. A. Syafri *et al.*, “Konsep manajemen keuangan untuk pendidikan Islam berbasis prinsip ZISWAF,” *Tawazun J. Pendidik. Islam*, vol. 15, no. 3, p. 357, 2022, doi: 10.32832/tawazun.v15i3.8393.
- [3] Y. Fitriyani, M. Pudail, T. Yuhsinun, and A. Fauzan, “Pengelolaan ZIS Di UPZIS NU CARE-LAZISNU Kecamatan Secang Kabupaten Magelang,” *Wahana Islam. J. Stud. Keislam.*, vol. 7, no. 2, pp. 325–341, 2021.
- [4] S. M. Hasanah, “Optimalisasi Peningkatan Peran Laziznu Kepanjen Kabupaten Malang Dalam Pembiayaan Pendidikan,” *JIPI (Jurnal Ilm. Pendidik. Islam.)*, vol. 2, no. 1, pp. 32–46, 2022.
- [5] N. Hasan, “Implementasi Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat,” *IJAZA Int. J. Zakat Wakaf*, vol. 1, no. 1, pp. 39–55, 2016.
- [6] K. Muzakir, “Prospek Zakat dalam Perekonomian Modern,” *J. Leg. Cult. Anal.*, vol. 1, no. 1, pp. 19–40, 2022, doi: 10.5592/jlca.v1i1.879.
- [7] L. Qomariyah and M. Asy’ari, “Tata Kelola Dana Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh (Zis) Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten X,” *J-ISCAN J. Islam. Account. Res.*, vol. 4, no. 1, pp. 11–29, 2022, doi: 10.52490/jiscan.v4i1.303.
- [8] Z. Arifin, “Peranan Amil Zakat Dalam Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat Fitrah di Desa Payageli Kec. Sunggal Deli Serdang,” *J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 124–144, 2019, [Online]. Available: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/benchmarking>.
- [9] Kholifah, “Wawancara dengan staf Pengumpulan Dana Ziswaf Di Lazisnu Mwc Kandangan,” 2023.
- [10] A. A. Harahab and F. A. Lubis, “Analisis Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Shadaqah Dan Wakaf (ZISWAF) Untuk Pendidikan Pada Lembaga Amil Zakat Al Washliyah Beramal Sumatera Utara,” *PRAJA Obs. J. Penelit. Adm. Publik*, vol. 1, no. 4, pp. 51–60, 2021.
- [11] A. J. Afandi, “Islamic Philanthropy: from Theology to Community Empowerment in the Era of the Covid-19 Pandemic (Case Study of Zakat Management at LAZISNU Rejosoco-Nganjuk),” *el-Qist J. Islam. Econ. Bus.*, vol. 11, no. 2, pp. 197–214, 2021.
- [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [13] H. R. Mahardita, “Efektivitas dan efisiensi kerja aparatur sipil negara di sekretariat dprd provinsi Kalimantan Timur,” *eJournal Ihnu Pemerintah.*, vol. 5, no. 1, pp. 133–144, 2017, [Online]. Available: [https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/02/Hayuning_Rizki_Mahardita_\(02-10-17-02-37-33\).pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/02/Hayuning_Rizki_Mahardita_(02-10-17-02-37-33).pdf).
- [14] M. Sa’diyah, “Strategi Penanganan Non Performing Finance (NPF) Pada Pembiayaan Murabahah di BMT,” *Conf. Islam. Manag. Account. Econ. Proceeding*, vol. 2, pp. 179–189, 2019.
- [15] S. B. Raharja and L. Yuliana, “School Management To Achieve Best and Fun School : a Case Study at a Senior Secondary School in Yogyakarta,” *J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 1, no. 2, pp. 203–217, 2016.
- [16] M. Syukron and S. Fahmi, “Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf (Ziswaf) di Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas) Yatim Mandiri,” *J. Ekon. Islam*, vol. 9, no. 2, pp. 185–192, 2018.
- [17] M. Pudail and T. Alwi, “Pengelolaan Zakat Infak Shodaqoh (Studi Pada NU Care-LAZISMU Kabupaten Magelang),” *Wahana Islam. Stud. Keislam.*, vol. 6, no. 2, pp. 212–233, 2020.
- [18] K. Kurniawati, “Manajemen Organisasi Dalam Pengelolaan Dana ZIS Di BAZNAS Provinsi Bali,” *Widya Balina*, vol. 7, no. 2, pp. 533–541, 2022, doi: 10.53958/wb.v7i2.162.
- [19] S. Khumaira, I. Rachmawati, and T. Nur, “Strategy of the National Board of Zakat (Baznas) in Increasing the Collection of Zakat, Infaq and Shadaqah (ZIS),” *J. Governansi*, vol. 9, no. 2, pp. 163–171, 2023.
- [20] Kholifah (sebagai devisi pengumpulan ziswaf di LAZISNU MWC Kandangan), “wawancara pengumpulan dana ziswaf di Lazisnu mwc Kandangan,” 2023.
- [21] H. Maskur, “Wawancara dengan Ketua LazisNu Mwc Kandangan,” 2023.
- [22] I. Fatchiyati, “Wawancara dengan Bendahara LazisNU Mwc Kandangan,” 2023.
- [23] M. Afif and S. Oktiadi, “Efektifitas Distribusi Dana Zakat Produktif dan Kekuatan Serta Kelemahannya Pada BAZNAS Magelang,” *Islam. Econ. J.*, vol. 4, no. 2, p. 133, 2018, doi: 10.21111/iej.v4i2.2962.